

“ANALISA DAMPAK KETIDAKHARONISAN KELUARGA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 12 TEGAL”

Rusmini¹⁾ *, Renie Tri H, M.Pd²⁾ *, Darwati, S.Pd³⁾

¹Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia

³Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 12 Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: rusminimini600@gmail.com, Telp: +6281929779070

Abstrak

Keluarga merupakan wadah utama bagi seseorang untuk berkembang dengan baik secara psikologis setiap individu, sementara psikologis adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku individu. Untuk itu peneliti ingin lebih mengetahui terkait dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap perkembangan psikologis peserta didik di kelas IX SMP Negeri 12 Tegal dengan tujuan dari penelitian *best practice* ini adalah untuk mengetahui dampak negatif dari ketidakharmonisan keluarga terhadap psikologis peserta didik, untuk menindaklanjuti terkait dampak yang timbul akibat ketidakharmonisan keluarga, dan untuk mengetahui dampak sosial peserta didik di lingkungan sekolah akibat dari ketidakharmonisan keluarganya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan tehnik studi kasus, dengan sasaran adalah peserta didik kelas IX, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, tata usaha dan juga para wali murid.

Kata Kunci: Ketidak harmonisan keluarga, perkembangan psikologis peserta didik

Abstract

Family is the main container for someone to develop well psychologically for each individual, while psychology is the science that studies individual behavior. For that, the researcher wants to know more about the impact of family disharmony on the psychological development of students in class IX of SMP Negeri 12 Tegal with the purpose of this best practice research is to find out the negative impact of family disharmony on the psychology of students, to follow up on the impacts that arise due to family disharmony, and to find out the social impact of students in the school environment due to family disharmony. By using descriptive qualitative methods and using case study techniques, with the targets being class IX students, BK teachers, subject teachers, homeroom teachers, school principals, administrative staff and also parents.

Keywords: Family disharmony, psychological development of students

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah utama bagi seseorang untuk berkembang dengan baik secara psikologis ataupun mentalnya, lingkungan keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil di dalam masyarakat. Brugges & Liok dalam Elida Prayitno (2006) mengemukakan rumusan tentang keluarga yaitu sekelompok orang yang terdiri atassuami, istri dan anak-anak yang hidup

bersama dengan berbagi kasih sayang, perhatian, ide, kebahagiaan maupun kesedihan dan pengalaman untuk tujuan bersama yaitu bahagia Keluarga juga menjadi tempat bagi setiap orang untuk menyampaikan keluh kesah dari masalah yang mereka hadapi. Maka apa bila tujuan yang dibangun oleh suatu keluarga dianggap gagal maka bisa dipastikan akan menyebabkan ketidak harmonisan dalam keluarga baik antara ayah kepada ibu, orang tua kepada anak, atau anak kepada anak lainnya, setiap ketidak harmonisan yang terjadi di dalam suatu keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan psikologis setiap anggota keluarga dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah dampak ketidak harmonisan keluarga terhadap psikologi peserta didik/ anak. Sementara psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku, baik sebagai individu maupun dalam hubungan dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak ataupun tidak tampak dan tingkah laku yang disadari ataupun tidak disadari. Dengan demikian keharmonisan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap psikologi anak/ peserta didik, dan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti seberapa jauh dampak yang ditimbulkan dari ketidak harmonisan keluarga terhadap psikologi anak/ peserta didik. Data terkait penelitian ini diperoleh di kelas IX SMP N 12 Tegal, dimana seringkali ditemukan perilaku peserta didik yang bandel, memberontak, tidak mentaati peraturan dan masih banyak lagi tingkah laku pemberontakan yang mereka lakukan sehingga dicari tahu apa penyebab dari perilaku – perilaku pemberontakan tersebut sehingga dapat diketahui bahwa perilaku – perilaku tersebut adalah dampak dari ketidak harmonisan yang terjadi di keluarganya masing – masing sehingga hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui dampak negatif dari ketidakharmonisan keluarga terhadap psikologis peserta didik, (2) untuk menindaklanjuti terkait dampak yang timbul akibat ketidakharmonisan keluarga, dan (3) untuk mengetahui dampak sosial peserta didik dilingkungan sekolah akibat dari ketidakharmonisan keluarganya. Sementara itu terkait fungsi/ kegunaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk membantu guru BK/ guru lain agar lebih memahami psikologis peserta didik atas hal – hal yang mereka lakukan serta agar tidak langsung menegadz ketika peserta didik membuat kesalahan atau kenakalan pada saat berada dilingkungan sekolah,

karena bisa jadi kenakalan yang dilakukan peserta didik adalah bagian dari pengungkapan kekecewaan yang para peserta didik rasakan atas ketidakharmonisan keluarganya, untuk itu kita sebagai guru BK/ guru sebagai orang tua disekolah haruslah bisa merangkul serta menjadi pembimbing yang baik untuk peserta didik di sekolah.

2. METODE

Pelaksanaan *Best practices* ini bertempat di SMP Negeri 12 Tegal tepatnya dikelas IX, dengan waktu pelaksanaan 21 hari yang dimulai sejak 24 Juli – 13 Agustus 2024, dengan metode observasi/ pengamatan, wawancara dengan peserta didik, guru BK, guru kelas, guru mata pelajaran untuk data pendukung dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena digunakan untuk menguji suatu keadaan secara nyata dan sesuai realita yang ada, untuk itu akan diperoleh sebuah fakta dan data secara akurat (Arikunto, 2002: 309). Sehingga diperoleh sebuah data yaitu dampak ketidakharmonisan keluarga pada kondisi psikologis peserta didik kelas IX SMP N 12 Tegal yang merupakan tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Yang dimana hasil data dari penelitian ini menggunakan metode observasi serta wawancara. Sehingga observasi dan wawancara dilaksanakan untuk tujuan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber/ peserta didik terpercaya. Observasi merupakan proses untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan objek yang diteliti secara langsung. Sedangkan Wawancara ialah suatu dialog atau diskusi untuk mendapatkan suatu informasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih (dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan mendeskripsikan hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian di kelas IX SMP N 12 Tegal. Pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian yang berfokus pada keadaan psikologis peserta didik dari keluarga yang tidak harmonis dan bagaimana

dampak pada kehidupan sosial yang timbul di lingkungan sekolah tepatnya di SMP N 12 Tegal.

Hal yang menjadi fokus peneliti pahami adalah keadaan psikologis peserta didik dari keluarga yang kurang atau bahkan tidak harmonis. Untuk itu perlu di pahami bahwa keadaan psikologis peserta didik terdiri dari beberapa fase, yang akan membawa peserta didik mengalami beberapa perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun kepribadiannya (keadaan psikologis). Untuk itu perkembangan keadaan psikologis peserta didik sangatlah penting untuk memberikan hal yang positif untuk memebentuk psikologis peserta didik yang baik. Sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi dengan mental, kemampuan dan tingkah laku/ psikologi yang baik (positif) seperti menjadi peserta didik dengan karakter mandiri dan kuat, namun tidak semua peserta didik dapat bertumbuh menjadi pribadi yang baik (positif) karena ketidakharmonisan Keluarganya bisa saja sebaliknya peserta didik menjadi pribadi yang kurang percaya diri, malas, bandel, suka memberontak, brutal, agresif, merasa tidak percaya diri, pendiam/ menarik diri lingkungan, dan lain sebagainya adalah bentuk pengungkapan yang dikakukan peserta didik karena tidak menerima akan hal telah ia alami dalam keluarganya dengan cara membuat kenakalan – kenakalan disekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IX SMP N 12 Tegal, memperoleh hasil sebagian besar narasumber/ peserta didik dari keluarga tidak harmonis kurang baik, mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang yang keras dan berusaha mencari pelarian atas kekecewaan yang telah dirasakan dengan bertindak seenaknya dan hidup didalam pergaulan yang kurang tepat, beberapa narasumber/ peserta didik sebagian besar permasalahan yang dialami, hampir sama yang menjadi alasan narasumber atau peserta didik mengalami perkembangan psikologis yang kurang baik selain kurangnya kasih sayang, perhatian, serta kepedulian yang seharusnya diberikan oleh orang tuanya.

Dari banyaknya dampak yang akan dialami oleh peserta didik dihasilkan dibagi menjadi dua yaitu positif atau negatif, tetapi dalam hal ini dapak yang timbul lebih condong kepada dapak negatif untuk keadaan psikologis peserta didik dari ketidakharonisan keluarganya, seperti yang dialami oleh peserta didik berinisial MAP yang dimana hal yang dia lalukan atas dampak

ketidakharmonisan keluarganya adalah dengan cara melampasakan dengan merokok serta tidak percaya diri, berbeda dengan narasumber yang berinisial JA dimana hal yang dia lakukan adalah seringkali membolos dari sekolah dan kemudian nongkrong dipantai atau diwarung warung untuk bermain games online, begitu pun dengan peserta didik yang berinisial IG dimana hal yang dia lakukan adalah bersifat arogan dan emosional baik dengan teman – teman di lingkungannya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa sangat berdapaknya keharmonisan keluarga terhadap psikologis/ tingkah laku peserta didik. Adapun dampak – dampak yang timbul akibat dari ketidakharmonisan keluarganya, adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih bersikap agresif dan kasar
- b. Peserta didik seringkali melampiaskan amarahnya dengan cara membolos pada saat jam pelajaran di sekolah
- c. Peserta didik seringkali memiliki kepercayaan diri yang rendah
- d. Peserta didik seringkali berperilaku seenaknya sendiri dan sangat sulit untuk di kontrol/ diatur.

Dampak – dampak yang timbul akibat dari ketidak harmonisan keluarga serta mempengaruhi psikologis/ tingkahlaku peserta didik sangatlah kompleks dan beragam, bentuk kenakalan dan tingkah laku pemberontakan adalah bagian dari pengungkapan atas ketidak harmonisan keluarganya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya ketidakharmonisan sangat – sangat berperan pesniting pada psikologi peserta didik, karena didalam keluarga yang seharusnya ada keharmonisan, perhatian, komunikasi yang baik, kepedulian, rasa aman dan nyaman suprt sistem yang baik semua itu tidak ada didalam keluarga yang tidak harmonis sehingga membuat peserta didik melampiaskan dengan bertingkah laku yang kurang baik di sekolah dengan harapan mereka akan mendapatkan perhatian serta perasaan dianggap ada di lingkungannya. Karena pada dasarnya orang tua yang utuh saja tidak lah cukup untuk membangun psikologis peserta didik yang baik tetapi kasih sayang, perhatian, komunikasi sangatlah mempunyai peran penting dalam memnagun psikologis yang baik untuk peserta didik.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan penulis bisa memberikan sebuah kesimpulan bahwa hasil penelitian yang berjudul “Analisa Dampak

Ketidakharonisan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Tegal” Perkembangan psikologis peserta didik dari keluarga tidak harmonis sebagian besar mengarah pada hal negatif seperti peserta didik menjadi pribadi yang kurang percaya diri, malas, bandel, suka memberontak, brutal, agresif, merasa tidak percaya diri, pendiam/ mearik diri lingkungan, dan lain sebagainya. Dampak pertumbuhan psikologis peserta didik dari ketidakharmoisian keluarga sangatlah bereran penting terhadap tingkah laku/ psikologis peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Muhammad Asrori.2012.Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Emzir, (1997). Metode Penelitian Kualitatif.Jakarta: Balai Aksara.
- Fadhilillah,Dike Farizan. Pemenuhan Hak anak Dalam Keluarga di Lingkungan Prostitusi, Prosiding KS:Riset dan PKM, Vol.2, No. 1, Hlm. 90-91.Di akses pada tanggal 15 Maret 2019.
- Gunarsa,Yulia Singgih D (2012) Asas-asas Psikolog Keluarga Idaman.Jakarta:PT Gunung mulia.
- Sari, Kusmaya (2013)“Dinamika Psikologis Anak Ampiang dengan Disharmoni Keluarga: sebuah Autobiografi”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2 No.1,hlm. 3. Diakses pada taggal 14 Maret 2019.
- Soekanto, Soerjono (2004) Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

PROFIL SINGKAT

Nama : Rusmini

Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 08 November 1999

Pendidikan : S1 Prodi Bimbingan Konseling Universitas Pancasakti Tegal